

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Team Quiz**

##### **1. Pengertian Metode**

Kata metode belajar mempunyai dua arti dalam arti sempit, metode adalah cara menyampaikan pengetahuan, sedang arti yang lebih luas yaitu cara memperoleh pengetahuan, informasi, kebebasan berfikir dan sebagainya

Dengan kata lain Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Menurut Fathurrohman dan Sutikno, Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain, juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh

---

<sup>4</sup><http://nongkrongplus.wordpress.com/2012/03/15/metode-pembelajaran-index-card-match/> dikutip tgl 29/12/2012

fasilitator dalam inters belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub system dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Pada awalnya metode ini kurang mendapat perhatian, karena orang berpandangan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan yang sifatnya praktis. Jadi tidak diperlukan pengetahuan ( *teori*) yang ada sangkut pautnya dengan pembelajaran. Orang sudah mampu mengajar dan menjadi pendidik atau fasilitator kalau sudah menguasai materi yang akan disampaikan. Pandangan ini tidaklah benar. Fasilitator perlu pula mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, khususnya metode pembelajaran, yang berguna untuk bagaimana memproses terjadinya interaksi belajar. Jadi metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>5</sup>Tim LAPIS PGMI, *Konsep Dasar Metode dan Teknik Pembelajaran*. ( Surabaya: IAIN Sunan Ampel,2009 ) hal 11

Metode pembelajaran dalam implementasinya memiliki prosedur atau fase-fase tertentu. Secara garis besar dalam satu proses interaksi belajar, metode pembelajaran dikelompokkan menjadi empat fase utama, antara lain:

1. Fase pendahuluan, yaitu untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran. Dalam fase ini fasilitator dapat melakukan kaji ulang terhadap pembahasan sebelumnya dan menghubungkan dengan pembahasan berikutnya.
2. Fase pembahasan, yaitu untuk melakukan kajian, pembahasan dan penelaahan terhadap materi pembelajara. Dalam fase ini peserta didik mulai dikonsentrasikan perhatian kepada pokok materi pembahasan.
3. Fase menghasilkan, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan dari seluruh hasil pembahasan yang berdasarkan pengalaman dan teori yang mendukungnya.
4. Fase penurunan, yaitu untuk menentukan konsentrasi peserta didik secara berangsur-angsur. Ketegangan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran perlu secara bertahap diturunkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tim LAPIS PGMI, *Konsep Dasar Metode dan Teknik Pembelajaran*. ( Surabaya: IAIN Sunan Ampel,2009 ) hal 11-12

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator siswa belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **2. Team Quiz**

### **a. Pengertian Team Quiz**

Pengertian Team Quiz (Quiz Kelompok) Yaitu suatu metode yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Yang diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka

terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Sedangkan menurut Hisyam Zaini, metode Team Quiz merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode Team Quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu kekelompok yang lain.<sup>7</sup>

Model pembelajaran aktif Tipe Team Quiz yang dikemukakan Model pembelajaran aktif Tipe team quiz yang dikemukakan oleh Dalvi bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe team quiz ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi

---

<sup>7</sup>Sumber Ilmu <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html> tgl 29122012

antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Sedangkan menurut Nurhayati, “Team quiz merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe team quiz ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan, Tipe Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Ada beberapa prinsip-prinsip, kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode Team Quiz, diantaranya:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sumber Ilmu <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html> tgl 29/12/2012

<sup>9</sup>Sumber Ilmu <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html> tgl 29/12/2012

### **b. Prinsip Penggunaan Metode Team Quiz**

Adapun prinsip-prinsip penggunaan yang terdapat dalam metode ini, sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok
- b. Membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial
- c. Melatih keterampilan daya ingat atau berpikir kritis siswa
- d. Memberikan stimulus siswa belajar aktif
- e. Membuat proses pembelajaran lebih menarik.

### **c. Kelebihan Team Quiz**

Metode Team Quiz mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Dapat meningkatkan keseriusan
- b) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- c) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- d) Meningkatkan proses belajar
- e) Membangun kreatifitas diri
- f) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- g) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
- h) Menambah semangat dan minat belajar siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sumber Ilmu <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html> tgl 29/12/2012

#### **d. Kelemahan Metode Team Quiz**

Metode Team Quiz mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- a) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- b) Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal Quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- c) Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

#### **e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Team Quiz**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Team Quiz, sebagai berikut:

- a) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen
  - b) Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C
  - c) Sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit,
  - d) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
-

- e) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya
- f) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.<sup>11</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata "motiv" yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang complex, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sumber Ilmu <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talkingstick.html> tgl 29122012

<sup>12</sup> Tim LAPIS PGMI, *Psikologi*, (SURABAYA: IAIN SUNAN AMPEL, 2009) hal 9: 8

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2001 ) hal 158

Di dalam perumusan ini dapat dilihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam diri pribadi, yang timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuopisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotiv.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang mengadakan motivasi respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketetapan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni (1) komponen dalam ( *inner component* ) ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. (2) komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Dengan kata lain komponen

dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen dalam adalah tujuan yang hendak dicapai.<sup>14</sup>

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelastujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.<sup>15</sup>

Menurut Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi belajar adalah perolehan-perolehan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dalam pengalaman. Rumusan kedua berbunyi belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat latihan khusus.<sup>16</sup>

Menurut pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

---

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2001 ) hal 159

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36-37.

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2012 ), hal 65

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar
2. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri
3. Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan
4. Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat
5. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya, belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari
6. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar
7. Murid memberikan reaksi secara keseluruhan
8. Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya
9. Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu
10. Murid-murid dibawa/diarahkan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.<sup>17</sup>

Sedangkan Motivasi Belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memadukan dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2001 ) hal 27-30

## **2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Ada tiga fungsi motivasi antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## **3. Macam-Macam Motivasi**

- 1) Motivasi Primer dan Motivasi Sekunder

Motivasi berdasarkan pada latar belakang perkembangan motif, suatu motif disebut primer apabila dilatar belakanginya oleh proses fisio-kemis didalam tubuh atau biasa disebut motivasi dasar. Sedangkan motivasi sekunder ini sangat bergantung pada pengalaman individu

- 2) Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Instrinsik ini dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Sedangka Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi-motivasi yang berfungsi karena ada rangsangan dari luar.

### 3) Motivasi Mendekat dan Motivasi Menjauh

Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus, sedangkan motif menjauh terjadi bila respons terhadap stimulus yang datang sifatnya menghindari stimulus

### 4) Motivasi Sadar dan Tidak Sadar

Pengklasifikasian motif ini menjadi motif sadar dan tidak sadar semata-mata berdasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang melatarbelakangi tingkah lakunya.<sup>18</sup>

## 4. Teknik Motivasi

Membangkitkan motivasi anak didik itu tentulah harus diusahakan dari pihak guru, dengan menggunakan berbagai teknik atau cara yang dapat memancing motivasi-motivasi itu, sehingga ia muncul atau tertanam di dalam diri anak. Antara lain teknik motivasi itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

---

<sup>18</sup> Tim LAPIS PGMI, *Psikologi*, (SURABAYA: IAIN SUNAN AMPEL, 2009) .ha 9: 19-13

- 5) Menjadikan tahap dini untuk belajar adalah mudah bagi siswa
- 6) Menggunakan materi yang dikenal oleh siswa
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan kemahirannya didepan umum
- 11) Memahami iklim sosial yang ada disekolah
- 12) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- 13) Memperpadukan antara motif-motif yang kuat
- 14) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 15) Merumuskan tujuan sementara
- 16) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 17) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
- 18) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 19) Memberikan contoh yang positif.

### **C. Bentuk-Bentuk Motivasi**

Beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu bagaimana guru memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Pemberian Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan.

3) Memunculkan Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>19</sup>

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran terhadap siswa agar merasakan pentingnya tugas agar menerimanya sebagai tantangan sehingga kerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

---

<sup>19</sup> Tim LAPIS PGMI, *Psikologi*, (SURABAYA: IAIN SUNAN AMPEL, 2009) hal.13-14

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

7) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentunya hasilnya akan lebih baik.

9) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi ini muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

10) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.<sup>20</sup>

#### **D. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

##### **1. Rasional**

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an- Hadits, Aqidah-Akhlak, fiqh, dan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama

---

<sup>20</sup> Tim LAPIS PGMI, *Psikologi*, (SURABAYA: IAIN SUNAN AMPEL, 2009) hal.13-16

ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber Aqidah-Akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh.

Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-

Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan alakhlaqul karimah dan adab Islami dalam

kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qadla dan Qadar. Al-Akhlak alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

## **2. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah**

Kata 'aqoid' jamak dari 'aqidah, berarti "kepercayaan" maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang islam artinya mereka menempatkan atas kebenarannya disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits nabi muhammad saw. Aqidah Islamiyah selalu berkaitan dengan iman, seperti: iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab-nya, rasul-rasul-nya, hari akhir (hari kiamat-pembalasan) Untuk itu Allah memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaanNya. Salah satu untuk berma'rifat (mengetahui), mengenal, dan meng-imani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaanNya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal 88

### **3. Pengertian Mata Pelajaran Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama' dari khulukun yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Perkataan ini bersumber pada Al-Qur'an (Qs. Al-Qalam:4): Yang artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti Yang Agung.

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaan-nya. Dalam Islam akhlak ada dua yaitu akhlak mahmudah yang menurut Islam baik dan akhlak madzmumah yang menurut yang tidak baik menurut agama Islam.

Jadi pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Supaya dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

#### **4. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

#### **5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Aspek Aqidah (keimanan), meliputi:
  - a. Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaah illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar,

ta'awwud, Masya Allah, Assalamu'alaikum, shalawat, Tarji', Laahaula wala quwwata illa billah dan istighfar

- b. Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-'Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Afuww, ash-Shabur dan al-Halim.
  - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap sholat limawaktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
  - d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah)
- 2) Aspek Akhlak meliputi:
- a. Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.

- b. Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor,berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat,iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis,putus asa, marah, fasik dan murtad.
- 3) Aspek adab Islami, meliputi:
- a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang airbesar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
  - b. Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji danberibadah.
  - c. Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga
  - d. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan,di tempat umum dan di jalan.
- 4) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja NabiMuhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi

Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Kompetensi Lulusan (Sk), Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah* (www.lkp2i.org, diakses 21 Januari 2013)